

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun, masa ini biasanya disebut usia emas atau *Golden Age*. Pada usia ini anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar akan hal-hal baru di lingkungannya. Anak usia dini cenderung memiliki daya ingat yang kuat tentang hal-hal baru di lingkungan dan menarik perhatiannya maka hal itu akan menjadi suatu pengalaman yang baru bagi anak dan akan selalu diingat.

Setiap anak memiliki kemampuan dan potensi-potensi yang dianugerahkan oleh Tuhan. Potensi tersebut dapat dikembangkan di lingkungan sekitar, lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah. Dunia pendidikan sangatlah penting dalam membantu menumbuhkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 berbunyi: “Suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.

Masa pra-sekolah merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi anak, sebagai mana yang telah di atur Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 28 tentunya selain di

rumah anak dapat mengembangkannya melalui pendidikan formal (TK, RA, dll) sedangkan jalur pendidikan nonformal (KB, TPA).

Pada usia 4-6 tahun anak usia dini sudah memasuki tahap sekolah formal yaitu taman kanak-kanak (TK). TK merupakan suatu pendidikan yang membantu lingkungan keluarga dalam mengembangkan setiap keenam aspek perkembangan pada anak. Adapun aspek tersebut tercakup dalam Undang-undang No 137 tahun 2014 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tentang standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini, Bab IV pada Standar isi, pasal 10 ayat 1 lingkup pengembangan yang sesuai dengan anak usia dini meliputi yaitu, Moral Spiritual, Motorik, Kognitif, bahasa, Sosial emosional, dan seni anak. Keenam aspek ini tentunya sangat penting untuk di bahas dan di kembangkan. Akan tetapi komponen yang akan peneliti bahas secara detail adalah tentang perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Perkembangan aspek motorik pada anak usia dini merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam diri anak. Dilihat dari aspek perkembangan motorik anak, hal ini dilakukan agar anak bisa menggerakkan anggota tubuh sesuai tahap usianya. Perkembangan motorik pada anak usia dini di bagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus, motorik kasar merupakan suatu pergerakan yang melibatkan otot-otot besar yang dapat menyeimbangkan dan menggerakkan anggota tubuh yang meliputi berjalan, meloncat, berlari, melempar, berputar, menari dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah pergerakan halus yang

menggerakan otot-otot kecil guna menyinkronkan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang melingkupi cara menggambar, menulis, menggenggam, meremas, mengikat, meronce, dan menggunting. Artinya banyak hal yang harus dikembangkan dalam motorik halus untuk mengoptimalkan perkembangan setiap anak. Jika perkembangan motorik halus tidak distimulasi secara optimal dan benar, maka anak akan memiliki keterlambatan motorik atau keterlambatan gerak, koordinasi antara mata dan tangan juga akan mengganggu pergerakan ototnya sehingga akan berdampak pada aktifitas fisik anak nantinya.

Gangguan perkembangan motorik halus pada anak dapat mengganggu atau menghambat dalam proses belajar di sekolah. Hal ini dapat menimbulkan berbagai macam tingkah laku anak saat mengikuti proses belajar di sekolah seperti, anak malas menulis, anak tidak tertarik dalam mengikuti proses belajar.

Pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini sebagaimana tertuang dalam “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada usia 5-6 tahun yakni terdiri atas: Menggambar sesuai dengan idenya, dapat meniru berbagai bentuk, anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, anak dapat menggunting sesuai dengan pola, anak dapat menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, terutama dalam perkembangan motorik halus, sehingga ada anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang kurang berkerja secara optimal dan tidak sesuai tahap usianya. Hal ini dikarenakan kurangnya cara atau kegiatan yang menyenangkan bagi anak untuk membantu meningkatkan semangat dalam mengembangkan motorik halus pada anak.

Dunia anak adalah dunia bermain, ketika anak bermain maka akan menggerakan semua indra anak, jadi kegiatan yang dilakukan harus menyenangkan bagi anak sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sejak dini. Pada hakikatnya hal ini dilakukan untuk membuat anak beraktivitas dan berkreaitivitas saat melakukan interaksi dan pengalaman belajar bersama teman-teman dan guru. Salah satu kegiatan yang praktis dan dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak serta mengembangkan aktivitas dan kreativitas dengan metode melukis tarik benang.

Melukis tarik benang merupakan cara menggambar dengan abstrak atau bebas dengan cara mencelupkan benang kedalam cairan yang berwarna dan di letakan secara melingkar-lingkar di atas kertas setelah itu di tarik sehingga menghasilkan gambar yang abstrak. Menggambar merupakan salah satu karya seni yang di sukai anak dengan menggunakan melukis tarik benang tentunya anak akan memiliki cara menggambar yang bervariasi dan melukis tari benang tentunya pengerjaan yang tidak sulit maka anak akan senang melakukan kegiatan tersebut. Melukis dengan

menggunakan benang merupakan kegiatan yang bagus untuk koordinasi mata dan kelunturan tangan pada anak sehingga melukis merupakan metode yang tepat untuk anak yang belum bisa melukis.

Berdasarkan hasil pra observasi awal pada Selasa, 22-23 Februari 2024, ditemukan hasil pengamatan bahwa anak kelas B1 di TK Kartika XVII-17 Sintang menunjukkan bahwa dari sejumlah 27 anak ada 15 anak motorik halusnya belum berkembang sedangkan motorik halus 12 anak lainnya berkembang dengan baik. Hal ini ditandai dengan anak belum bisa menggunting sesuai dengan pola yang telah guru berikan, anak juga belum bisa memegang alat tulis dengan baik dan benar, anak belum bisa menempel gambar dengan tepat ketika diberikan kesempatan oleh gurunya, dan ketika guru memberikan kegiatan kreativitas dengan cara melipat kertas anak belum mampu melipat sendiri tanpa bantuan guru. Berdasarkan hasil Pra Obsrvasi dan wawancara pada guru TK Kartika XVII-17 Sintang upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan melipat kertas origami seperti melipat kertas menjadi bunga, menulis nama diri sendiri, menggunting bentuk anggota tubuh dan menempel gambar sesuai bagiannya.

Melukis tarik benang adalah salah satu metode yang sudah langsung disiapkan oleh guru tentunya tidak mengeluarkan banyak biaya dalam melakukan pengajaran pada anak. Dengan melukis tarik benang anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berkaitan

dengan gerak kedua tangan yang mampu mengkoordinasikan dengan mata serta anak dapat mengendalikan emosinya. Warna-warna yang dihasilkan oleh karya melukis tarik benang dapat melatih kognitif anak terhadap apa-apa saja warna yang mereka gunakan serta dengan melukis tarik benang anak sudah terlibat dalam kegiatan seni lukis. Untuk itu peneliti menjadikan melukis tarik benang sebagai bahan penelitian sebab sebagai mana telah diuraikan bahwa melukis tarik benang dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Kartika XVII-17 Sintang tentang **“Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B Di TK Kartika XVII-17 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh melukis tarik benang terhadap motorik halus anak kelas B.

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2022:35) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Dapat disimpulkan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dijawab sesuai dengan data yang didapat melalui sebuah penelitian. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka di fokuskan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di urai sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B Di TK Kartika XVII-17 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas B pada pengukuran awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kontrol di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?
- b. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas B saat melakukan teknik melukis tarik benang pada pengukuran akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?
- c. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas B pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?
- d. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas B saat melakukan teknik melukis Tarik benang pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelompok eksperimen di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

- e. Bagaimana respon siswa kelas B terhadap melukis tarik benang di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas dapat di rumuskan secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B Di TK Kartika XVII-17 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas B pada pengukuran awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kontrol di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024
- b. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas B saat melakukan teknik melukis tarik benang pada pengukuran akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?
- c. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas B pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?
- d. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas B saat melakukan teknik melukis Tarik benang pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

kelompok eksperimen di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

- e. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas B terhadap melukis tarik benang di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yakni secara teoritis dan praktis:

1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan aspek motorik halus anak. Sehingga dalam proses pengembangan motorik halus anak bukan hanya secara teori tetapi juga harus menggunakan metode yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak.

2 Manfaat Praktis

Manfat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Adapun yang menjadi manfaat prkatis dalam penelitian ini di sajikan ke berbagai pihak yang mana di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam mengembangkan motorik halus.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dan bahan sasaran dalam membuat kebijakan dalam melakukan kerjasama dengan guru dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi refrensi atau rujukan bagi guru dalam upaya sebagai bahan pengembangan motorik halus anak usia dini pada proses belajar mengajar di tahun yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi langkah yang nyata dalam mewujudkan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, terkhusus program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dapat menciptakan suasana inovasi pembelajaran baru yang dapat meningkatkan wawasan peneliti secara luas mengenai pengetahuan tentang melukis tarik benang.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa sintang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dipergustakaan yang dapat dijadikan refrensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya.

f. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh melukis tarik benang terhadap perkembangan motorik halus anak kelas B.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:60) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Hamzah dan Susanti (2020:39) Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang dimanipulasi untuk diamati efeknya atau pengaruh terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini variabel bebas adalah “melukis tarik benang”.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang diukur untuk mengetahui akibat atau pengaruh yang di timbulkan oleh variabel bebas (Hamzah dan Susanti, 2020:39). Dapat di lihat dalam penelitian ini variabel terikat adalah “Motorik halus anak Kelas B Di TK Kartika XVII-17 Sintang”.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional berfungsi untuk menjelaskan variabel penting dalam penelitian hal ini sangat guna menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat mengumpulkan data. Adapun definisi operasional yang peneliti susun dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

1 Melukis Tarik benang

Melukis tarik benang merupakan teknik menggambar dengan cara menarik benang yang telah di beri warna sehingga membentuk sebuah karya yang indah, melukis tarik benang juga tidak perlu menggunakan tenaga ekstra dalam bekerja namun hal ini dapat melatih pergerakan otot halus anak.

2 Motorik halus

Motorik halus merupakan pergerakan halus yang menggerakan otot-otot kecil guna menyingkronkan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Contohnya: menulis, menggambar, mewarnai, meremas dan sebagainya.